

EFEKTIVITAS PROGRAM MUHADHOROHI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA DI MAJLIS TA'LIM RIYADUL HASANKA KP. KEBON KOPI.

Muhammad Mursyid¹, Yono²
mhmdmrsyd@gmail.com¹

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas agama islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstrak

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses pembinaan untuk mencapai suatu tujuan dalam memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. kegiatan tersebut telah dilaksanakan di Majelis Ta'lim Raudatul Hasanka kp. Kebon kopi. Berdasarkan survey di majlis Ta'lim Raudatul Hasanka menunjukkan bahwa perlunya pelatihan muhadharah sebagai ajang dakwah di lokasi tersebut. Hal ini ditinjau dari berbagai permasalahan yang ditemukan di lokasi tersebut dimana siswa masih banyaknya siswa yang belum mampu dalam berpidato, kurang percaya diri, tidak mampu menguasai audiens. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh muhadharah terhadap kemampuan berpidato siswa di majlis ta'lim Raudatul Hasanka dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam bermuhadharah di lokasi tersebut. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses muhadharah terhadap kemampuan berpidato siswa menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah itu dapat melatih keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan berpidato siswa dalam berbicara di depan orang banyak. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah role play dengan menuntut siswa tampil di depan audiens secara bergiliran. Kendala siswa dalam bermuhadharah itu bermacam-macam seperti rasa malas dalam membuat teks pidato dan menghafalnya, maupun kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pengajar sehingga mengakibatkan peranan muhadharah kurang berjalan dengan baik.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu alat atau metode yang di gunakan oleh Rasulullah salallahu 'alaihi wassalam dalam menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umatnya. Dakwah ini sebagai aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosial-

kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Munawir, 2021). Orang yang berdakwah pastinya memiliki keinginan untuk memberikan petunjuk maupun nasehat kepada sesama untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan, begitu pula bagi orang-orang yang memberikan nasihat adalah mereka yang mempunyai ilmu dan pengetahuan lebih banyak sehingga yang disampaikan sesuai dengan

kaidah-kaidah Islam. Dalam istilah lain tujuan dakwah yaitu terwujudnya kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat dengan ridho Allah subhanahu wata'ala. Hal ini sejalan dengan dalil di dalam kalamullah yang berbunyi:

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”
(QS. Luqman: 17).

Ayat ini menunjukkan bahwa berdakwah ialah kewajiban bagi setiap manusia yang mana jika sebagian telah menunaikannya, maka gugur sudah kewajiban bagi yang lainnya. Dalam menyampaikan dakwah perlunya cara dan metode yang baik dan teratur agar pesan yang di sampaikan saat berdakwah akan dengan mudah diterima. Hal ini dapat direalisasikan dengan adanya program Muhadhoroh.

Muhadharah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata hadhoro yuhaadiru muhadhorotan , muhadharah adalah isim masdar qiasi yang artinya “saling hadirmenghadiri”. Sedangkan menurut istilah muhadhoroh adalah suatu kegiatan aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak (Nuraliffah, Syam, Arif. 2020). Dalam hal ini Muhadharah mengandalkan kemampuan public speaking seseorang, gaya bahasa juga seni dalam berbicara hal ini penting sekali dalam berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara di depan umum ini tentunya harus dimiliki sejak dini. Salah

satu cara untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Program Muhadharah ini menjadi salah satu pelatihan siswa yang sudah banyak digunakan di berbagai sekolah maupun pesantren di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan referensi dasar untuk memahami dasar-dasar teknik berbicara di depan umum.

Sedangkan pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang sistematis dan terorganisir dan sistematis dalam jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keteampilan siswa yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pelatihan muhadharah ini tidak hanya melatih softskill siswa dalam berbicara di depan umum, dengan rangkain kegiatan muhadharah yang terdiri dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-qu'an, ceramah, penyampaian inti sari, evaluasi, pembacaan do'a, penutup. Seseorang dapat mempelajari teknik-teknik berbicara di depan umum atau bagaimana menggunakan alat presentasi yang mumpuni, atau bagaimana cara mengatasi hambatan dalam berbicara di depan umum. praktik menjadi Master of Ceremony (MC), menjadi komunikator dalam ceramah, menjadi orator, dan semuanya ini sangat berguna dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Murti, Effendi, Lazuardi. 2021).

Majlis Ta'lim Riyadul Hasanka kampung kebon kopi Desa gunung bunder II merupakan sebuah majlis yang terletak di Kecamatan Gunung bunder, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Di wilayah ini terdapat anak-anak yang aktif dalam berbagai kegiatan pengajian serta keagamaan antusias anak-anak disini sangat tinggi

dalam menuntut ilmu agama untuk dapat meneruskan tongkat estafet dakwah di kampung kebon kopi tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan beberapa pengajar di majlis ta'lim Riyadul Hasanka menjelaskan bahwa ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran siswa dalam melaksanakan kegiatan karna kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum sehingga siswa belum mampu mengimplementasikan hasil belajarnya. selain itu juga teknik berbicara yang digunakan siswa tergolong masih kurang baik, masih jauh dari teknik berbicara yang baik dan benar, serta penggunaan bahasa Indonesia yang masih tercampur dengan bahasa daerah.

Permasalahan yang ditemukan penulis mengemukakan sebuah Solusi dari

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. Maka sumber datanya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni pengajar dan murid di majlis ta'lim Riyadul Hasanka. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data penulis lakukan dengan metode kualitatif, karena pengambilan data langsung di lapangan dan apa yang dialami informan.

Penelitian ini fokus masalah berkaitan dengan pengaruh muhadharah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap

permasalahan ini yakni melalui pelatihan dan pendampingan program Muhadharah bagi siswa di majlis ta'lim Riyadul Hasanka kampung Kebon Kopi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada siswa, sehingga terjadinya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan dalam berbicara di depan umum. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan bimbingan muhadharah tersebut adalah: a.) Agar siswa mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar; b.) Agar siswa mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak atau khalayak ramai; c.) Menanamkan rasa keagamaan kepada siswa; d.) Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam (membiasakan berakhlak mulia).

terhadap kemampuan publik speaking siswa dan kendala yang dihadapi santri dalam bermuhadharah di majlis ta'lim Riyadul Hasanka Penulis dalam penelitian berpedoman kepada Jenis Penelitian ini adalah field research, yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Jalaluddin : 2005) Sedangkan proses pengumpulan data penulis lakukan dengan metode kualitatif, di mana pengambilan data langsung di lapangan dan apa yang dialami informan (Lexy : 2005).

pelatihan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di majlis ta'lim Riyadul

Hasanka. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu tanggal 24-25 September sesuai dengan kesiapan para siswa.

Tahap persiapan Tahap persiapan merupakan tahap awal mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan ini utamanya persiapan materi yang matang. **Tahap pelatihan dan pelaksanaan**, dalam tahap ini siswa diberikan pengetahuan tentang bermuhadharah yang baik dan benar di depan umum. Tujuan dari kegiatan ini adalah membimbing siswa agar mampu menyampaikan pidato dengan baik dan benar dan sesuai kaidah ilmunya serta menanamkan keberanian dan rasa percaya diri berbicara di muka umum. Materi yang diberikan meliputi Jenis-jenis Berbicara di

Muka Umum, Tampil Percaya Diri Di Muka Umum, Teknik Berbicara Role Play. Materi pertama yang diberikan mengenal jenis-jenis berbicara di muka umum. Materi ini diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap hakikat berbicara dan jenis-jenis berbicara.

Berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi akan mudah dipahami dengan cara membandingkan diagram komunikasi dengan diagram peristiwa berbahasa. Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa



Gambar 1. Memberikan materi tentang berbicara di Muka Umum

Materi selanjutnya tentang tampil percaya diri di muka umum. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana membangkitkan rasa percaya diri ketika berbicara di muka umum. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh para siswa di majlis ta'lim Riyadul Hasanka yang rata-rata memiliki kepercayaan diri yang

rendah. Rasa percaya diri, yang merupakan kombinasi antara keyakinan pada kemampuan dan penghargaan kepada diri sendiri. Orang yang percaya diri biasanya menyukai dirinya sendiri, mau mengambil risiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, dan selalu berpikir positif akan masa depan.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan dalam Muhadharah yang benar

Setelah pemberian materi, tahap selanjutnya adalah praktik berbicara dengan menggunakan teknik role play. Definisi metode bermain peran (role playing) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan

siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan



Gambar 3: Aktivitas Kegiatan Muhadharah Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi praktik berbicara menggunakan teknik Role Play diperoleh data secara keseluruhan bahwa sebanyak 75% para siswa mampu berpidato meskipun membutuhkan persiapan waktu yang lama meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa tersebut. Adapun kendala yang masih sulit untuk dihadapi diantaranya rasa percaya diri yang masih kurang, kurangnya

melatih diri untuk tampil di muka umum. kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh siswa dan pengajar di majlis ta'lim Riyadul Hasanka, mereka menyadari bahwa kemampuan Public Speaking sangat bermanfaat bagi mereka terutama dalam dakwah dan ajang keagamaan di lokasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak

terlepas dari kekurangan dan kendala. Tujuan inti dari pengabdian ini adalah menumbuhkan sikap retorika saat tampil di depan umum, karena bagi orang-orang tertentu mungkin juga sosok retoriks dimanfaatkan hanya pada saat tertentu saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2016:199) menyatakan manifestasi di dalam retorika yang dibuat secara runtut, rapi dan serba terencana tetapi ada juga wujud retorika yang terkesan biasa-biasa

KESIMPULAN

Pengaruh muhādharah terhadap kemampuan public speaking siswa di majlis Ta'lim Riyadul Hasanka menunjukkan bahwa, adanya kegiatan muhādharah dapat melatih keberanian, rasa percaya diri dan kemampuan berpidato siswa untuk berbicara di depan orang banyak. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dengan menuntut siswa satu persatu tampil di depan umum, metode kontinyu dengan melatih siswa terus menerus berbicara di depan bukan hanya berceramah saja siswa juga belajar menjadi MC menyampaikan sambutan sampai membaca ayat suci Al-Qur'an, dan metode perlombaan dengan memotivasi siswa dalam sebuah ajang perlombaan agar siswa bersemangat untuk terus melatih kemampuan berpidato di depan teman-

saja sama sekali tidak kelihatan kekhasan dan kehususannya. Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berlogika juga mempengaruhi kemampuan retorika.

Hal ini juga terlihat saat praktik berbicara dengan menggunakan teknik role play, beberapa siswa terlihat menguasai beberapa teknik retorika dalam membawakan pidato, namun beberapa yang lain juga terlihat tidak menguasai teknik retorika.

temannya. Kegiatan yang dilaksanakan pengurus dengan membagi siswa kebeberapa kelompok dan sesi, lalu membuat jadwal kegiatan muhādharah, sebelum siswa tampil di depan teman-temannya di tahap ini siswa belum diwajibkan membuat teks pidato siswa hanya perlu mengambil bahan pidatonya dari buku-buku yang ada dan mengoreksikannya ke pengurus kemudian dituntut untuk memahaminya dan menghafalnya. Hasil dari penelitian ini siswa dapat melatih kemampuan berpidato melalui kegiatan pelatihan muhādharah dengan membiasakan siswa berceramah/berpidato di depan teman-temannya tentunya dengan menggunakan strategi yang diterapkan pada majlis ta'lim Riyadul Hasanka.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraliffah, E. S., Syam, N. K., Arif, M. F. (2020). Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Public Speaking Siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih Kecamatan Pandelarang Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 6, No. 2. ISSN 2460-6405, <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.22539>
- Munawir. (2021). Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thslibul Jihad Bireuen. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*. Vol. 8, No. 1. ISSN 2355-0147. halaman: 67-94.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Pusat Pundi Aksara, 2006.
- Murti, S., Effendi, M. S., Lazuardi, D. R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Public Speaking Bagi Remaja di Desa Pasar 3 Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Jambi. *Lembaga Publikasi penelitian, Pengabdian Masyarakat dan karya ilmiah Linggau (LPEMKIL)*. Vol. 1 No. 1, halaman: 1-8
- Jalaluddin Rahmad, (2004). Metode Penelitian Komunikasi, *Remaja Rosda Karya*, halaman. 24.
- Lexy J. Moleong, (2005) Metodologi Penelitian Kualitatif, *Remaja Rosda Karya*, halaman. 4.
- BukhoriB. (2017). Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158-186. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>
- Rahardi, K. (2016). Dimensi-dimensi Kebahasaan. Jakarta: *Erlangga*.
- ayanti, Reni Dwi. (2012). Dahsyatnya Pidato Praktek Public Speaking dan Master of Ceremony yang Dahsyat, Jakarta: *Media Books*.